**IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL
APPLICATION TYPE *Two Stay Two Stray*
(TSTS) LEARNING TO IMPROVE RESULTS IPS
CLASS V SD STATE 03 SEJANGAT
STONE HILL DISTRICT
DISTRICT BENGKALIS**

Mariana¹ Otang Kurniaman² Zariul Antosa³
mariana21@yahoo.co.id otangkurniaman@gmail.com antosazariul@gmail.com

Study program Elementary School Teacher
FKIP University of Riau

Abstract: *This study was motivated by the low learning outcomes IPS students, with an average grade of 65. Among the students who totaled 17 people only 5 students who completed KKM with classical completeness reached 29.41%. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted aims to improve learning outcomes IPS Elementary School fifth grade students 03 Sejangat Bukit Batu subdistrict to implement cooperative learning model type Two Stay Two Stray (TSTS). Data collection instruments in this thesis is the teacher and student activity sheets and learning outcomes. This thesis presents the increase in the number of students who reach the KKM of 5 people (29.41%) on the base score to 12 people (70.58%) in the first cycle and increased to 17 (100%) in the second cycle. This means that the sample classes have been completed in the classical. An increase in the average learning outcomes of a base score is 65 to 74.12 in the first cycle and 86.18 in the second cycle. An increase in the activity of the teacher. At the first meeting of the first cycle of activity percentages of teachers is 58.33%, 70.83% second meeting. While the second cycle the first meeting with the percentage of 87.50%, and the second meeting increased 91.67%. While the student activity also increased that the first meeting of the first cycle of the percentage of student activity is 54.17%, 66.67% second meeting, the first meeting of the second cycle of 79.17% and a second meeting fixed with an average 87.50%. Results of the study in class V SDN 03 Sejangat Bukit Batu subdistrict prove that the implementation of cooperative learning model type Two Stay Two Stray (TSTS) can improve learning outcomes IPS fifth grade students of SDN 03 Sejangat Bukit Batu subdistrict.*

Keywords: *Cooperative type Two Stay Two Stray, learning outcomes IPS*

**IMPLEMENTASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY (TSTS)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS V SD NEGERI 03 SEJANGAT
KECAMATAN BUKIT BATU
KABUPATEN BENGKALIS**

Mariana¹ Otang Kurniaman ² Zariul Antosa³
mariana21@yahoo.co.id otangkurniaman@gmail.com antosazariul@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa, dengan rata-rata kelas 65. Diantara siswa yang berjumlah 17 orang hanya 5 orang siswa yang tuntas mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 29,41%. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 03 Sejangat Kecamatan Bukit Batu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktifitas guru dan siswa serta hasil belajar. Skripsi ini menyajikan peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM dari 5 orang (29,41%) pada skor dasar menjadi 12 orang (70,58%) pada siklus I dan meningkat menjadi 17 orang (100%) pada siklus II. Ini berarti kelas yang menjadi sampel sudah tuntas secara klasikal. Terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dari skor dasar yaitu 65 menjadi 74,12 pada siklus I dan 86,18 pada siklus II. Terjadi peningkatan aktivitas guru. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas guru adalah 58,33%, pertemuan kedua 70,83%. Sedangkan siklus II pertemuan pertama dengan persentase 87,50%, dan pertemuan kedua meningkat 91,67%. Sedangkan aktivitas siswa juga terjadi peningkatan yaitu pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa adalah 54,17%, pertemuan kedua 66,67%, siklus II pertemuan pertama 79,17% dan pertemuan kedua tetap dengan rata-rata 87,50%. Hasil penelitian di kelas V SDN 03 Sejangat Kecamatan Bukit Batu membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 03 Sejangat Kecamatan Bukit Batu.

Kata kunci: Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*, hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Kurikulum pengetahuan sosial disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan sosial. Saat ini kesejahteraan bangsa tidak hanya bersumber pada daya alam dan modal yang bersifat fisik, tetapi bersumber pada modal intelektual, sosial dan kepercayaan (kredibilitas). Dengan demikian untuk terus-menerus memutakhirkan pengetahuan sosial merespon secara positif berbagai perkembangan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan desentralisasi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan relevansi program pembelajaran pengetahuan sosial dengan keadaan kebutuhan setempat.

Mutakin (2013) dalam (Ahmad Susanto, 1998: 145) merumuskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah, sebagai berikut: 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial . 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat. 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.

5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Dalam hubungan dengan nilai dalam pendidikan IPS, seorang guru harus mendorong anak untuk aktif bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Guru perlu memotivasi anak untuk memiliki sikap yang baik. Sangatlah penting bagi guru mendorong anak untuk memiliki sikap yang baik, karena dengan menciptakan pengalaman-pengalaman di dalam kelas siswa diharapkan akan melakukan perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Observasi awal peneliti di kelas V SD Negeri 03 Sejangat Kecamatan Bukit Batu, Hasil belajar IPS siswa dikategorikan rendah, hal ini dilihat dari hasil tes belajar siswa pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 dari 17 orang siswa yang mencapai KKM sebanyak 5 orang (29,41%) dan yang belum mencapai KKM 12 orang (71,59%). KKM yang ditentukan adalah 70.

Hal tersebut di atas dapat dilihat gejala: 1) siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru, 2) siswa cenderung bermain-main saat proses belajar mengajar, 3) siswa tidak aktif dan 4) siswa takut bertanya dalam pembelajaran sehingga sulit menanamkan konsep terhadap pembelajaran serta rendahnya minat siswa terhadap pelajaran IPS.

Munculnya berbagai permasalahan dalam setiap proses pembelajaran, telah mendorong beberapa praktisi pendidikan untuk menciptakan beberapa model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran adalah *Two Stay Two Stray*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan cara baru yang memudahkan proses belajar, yang memadukan unsur seni dan pencapaian yang terarah, untuk segala mata pelajaran.

Pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* (*TSTS*) yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (*TSTS*) memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain.

Pembelajaran dengan metode ini diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi intra kelompok selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka semua telah selesai menunaikan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing.. setelah kembali ke kelompok asal. Baik mereka yang bertugas sebagai tamu maupun yang bertugas sebagai penerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan, Suprijono (2009 : 93-94).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Implementasi Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (*TSTS*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 03 Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 03 Sejangat Kecamatan Bukit Batu pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan mulai bulan Februari sampai bulan Maret 2015. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan , yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2014:3).

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dimana tiap satu kali siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 17 orang siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, RPP, dan LKS. Instrumen Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi Guru, Lembar Observasi siswa dan Soal Tes. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik Tes dan Teknik Observasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis.

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk menganalisis aktivitas guru dan siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad \text{KTSP dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011: 81}$$

Keterangan :

NR : Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 1 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	SKOR
81 -100	Amat baik
61 -80	Baik
51 - 60	Cukup
Kurang dari 50	kurang

2. Analisis Hasil belajar

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto,2008:112})$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan/dicari

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa

Interval	Kategori
81 – 100	Amat Baik
61 - 80	Baik
51 - 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber : Purwanto (dalam syahrilfuddin dkk, 2004:115)

Ketuntasan Belajar Secara Individu

Ketuntasan belajar secara individu digunakan rumus :

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100 \quad \text{Purwanto,2004:102 dalam (Syahrilfuddin,2011:115)}$$

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan individu

SP = Skor perolehan

SM = Skor maksimum

Analisis Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{poserate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% \quad (\text{Faizan, 2009: 45})$$

Keterangan :

P : Persentase peningkatan

Poserate : Nilai rata-rata sesudah tindakan

Baserate : Nilai rata-rata sebelum tindakan

Ketuntasan Klasikal

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad \text{Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011 : 116)}$$

Keterangan:

PK = Ketuntasan klasikal

N = Jumlah siswa yang tuntas

ST = Jumlah siswa seluruhnya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Persiapan untuk melakukan pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus adalah : Membuat Silabus yang berdasarkan Tingkat Kesatuan Pendidikan (

KTSP) Tahun 2006. Guna silabus ini adalah sebagai pedoman oleh guru untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus ini berisi kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, materi pembelajaran, sumber dan alat belajar dan penelitian. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus dan kegiatan inti yang mencerminkan model pembelajaran kooperatif *tipe two stay two stray* (TSTS). Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 03 Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Dan rencana penelitiannya dilaksanakan 2 siklus, dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS).

Tahap Pelaksanaan

Guru melaksanakan persiapan pembelajaran yaitu menyiapkan tugas siswa, membagi siswa beberapa kelompok belajar. Guru mengurutkan siswa mulai dari yang tertinggi sampai terendah. Daftar nama siswa yang sudah diurutkan tersebut dibagi menjadi 4 kelompok akademik yaitu kelompok siswa berkemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah. Pembentukan kelompok juga berdasarkan jenis kelamin. Karena kelas IV terdiri dari 17 siswa maka terbentuk 4 kelompok belajar.

Guru menginformasikan cara-cara belajar bekerjasama dalam kelompok yaitu setiap kelompok terdiri dari 4 dan 5 siswa yang telah ditentukan guru. Kemudian guru membimbing siswa untuk bekerjasama dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam kelompok masing-masing. Guru membagikan lembar kegiatan tentang pendudukan Jepang yang harus dipelajari tiap-tiap siswa dalam satu kelompok. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisikan tentang permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya, siswa mempelajari dalam kelompok kecil yaitu mendiskusikan masalah tersebut bersama-sama anggota kelompoknya. Masing-masing kelompok menyelesaikan soal atau masalah yang diberikan dengan cara mereka sendiri. Kemudian dua siswa dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu kekelompok yang lain, sementara dua anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi tentang pendudukan Jepang kepada tamu mereka. Namun masih banyak terlihat siswa kaku dan malu-malu untuk menyampaikan informasi ke tamunya. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuannya, mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerjanya. Tapi pada pertemuan ini siswa masih terlihat belum aktif karena belum terbiasa belajar secara kelompok.

Setelah selesai belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk didiskusikan atau dikomunikasikan dengan kelompok lain. Dengan bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Kemudian guru membahas dan mengarahkan siswa ke bentuk formal. Pada saat pembelajaran berlangsung, observer mencatat aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hasil setiap dari lembaran aktivitas guru dan siswa yang diperoleh digunakan untuk merefleksi pada akhir pertemuan. Guru memberikan soal evaluasi guna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pada siklus I pertemuan pertama ini. Dan guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor rata-rata tertinggi

Analisis Hasil Tindakan

1. Aktivitas Guru dan Siswa

a) Aktivitas Guru

Tabel 3 Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I dan II

NO	Ativitas Guru	Kriteria			
		Siklus 1		Siklus 2	
		P1	P2	P1	P2
1	Jumlah skor	14	17	21	22
3	Kategori	Cukup	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali
4	Persentase	58,33	70,83	87,50	91,67
5	Peningkatan	12,5		4,17	
6	Persentase	21,43		4,76	

Pada siklus I pertemuan pertama hasil observasi guru memperoleh persentase 58,33% berkategori cukup, sedangkan pada pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan persentase aktivitas guru menjadi 70,83% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru juga mengalami peningkatan persentase menjadi 87,50% berkategori baik sekali dan pada pertemuan kedua siklus II juga mengalami peningkatan persentase aktivitas guru menjadi 91,67% berkategori baik sekali. Peningkatan aktivitas pertemuan satu dan pertemuan dua pada siklus I sebesar 12,5 dengan persentase sebesar 21,43%. Sedangkan peningkatan pada siklus II pertemuan satu dan pertemuan dua yaitu 4,17 dengan persentase 4,76%.

b) Aktivitas Siswa

Tabel 4 : Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)

NO	Aktivitas Siswa	Kriteria			
		siklus 1		siklus 2	
1	Jumlah skor	13	16	19	21
3	Kategori	Cukup	Baik	baik	amat baik
4	Persentase	54,17	66,67	79,17	87,50
5	Peningkatan	12,5		8,33	
6	Persentase	23,08		10,53	

Pada siklus I pertemuan pertama hasil observasi siswa memperoleh persentase 54,17% berkategori cukup, sedangkan pada pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan persentase aktivitas siswa menjadi 66,67% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa juga mengalami peningkatan persentase menjadi 79,17% berkategori baik dan pada pertemuan kedua siklus II juga mengalami peningkatan persentase aktivitas siswa menjadi 87,50% berkategori baik sekali. Peningkatan aktivitas pertemuan satu dan pertemuan dua pada siklus I sebesar 12,5 dengan persentase sebesar 23,08%. Sedangkan peningkatan pada siklus II pertemuan satu dan pertemuan dua yaitu 48,33 dengan persentase 10,53%.

c) Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan Individu dan Klasikal

Tabel 5 : Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa dari Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II

No	Jumlah Siswa	Data	Rata-rata	Peningkatan	
				SD-UH 1	SD-UH II
1	17	Skor Dasar (SD)	65		
2	17	UH I	74,12	14,03%	32,58%
3	17	UH II	86,18		

Sumber : *Data Olahan Hasil Penelitian, 2015*

Pada skor dasar atau sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS, rata-rata hasil belajar IPS yang diperoleh siswa hanya 65, pada ulangan akhir siklus pertama nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 74,12 dengan peningkatan sebesar 14,03%.

Tabel 6 Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Data	Ketuntasan		KKM	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		T	TT			
1	Skor Dasar (SD)	5	12	70	29,41%	Tidak Tuntas
2	UH I	12	5	70	70,58%	Tidak Tuntas
3	UH II	17	0	70	100%	Tuntas

Pada skor dasar terdapat 5 orang siswa yang tuntas dan 12 orang siswa yang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal sebesar 29,41% (Tidak tuntas). Pada siklus I terdapat 12 orang siswa tuntas dan 5 orang siswa yang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal sebesar 64,70% (Tidak tuntas). Hal ini disebabkan siswa belum memahami dan terbiasa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TSTS, sehingga siswa kurang aktif dalam mendiskusikan tugas yang dipandu LKS. Selain itu, guru juga kurang memberi bimbingan kepada siswa. Pada siklus II siswa yang tuntas mencapai 17 orang dan siswa, seluruh siswa tuntas. Dengan ketuntasan klasikal sebesar 100% (Tuntas).

d) Penghargaan Kelompok

Tabel 7 Hasil Analisis Perkembangan Kelompok Siklus I

Kelompok	Siklus I			
	Perkembangan kelompok pertemuan 1	Penghargaan	Perkembangan kelompok pertemuan 2	Penghargaan
I	14	Baik	19	Hebat
II	12	Baik	18	Hebat
III	13	Baik	18	Hebat
IV	16	Hebat	19	Hebat

Pada siklus I pertemuan pertama, yang memperoleh penghargaan kelompok baik ada 3 kelompok dan kelompok hebat ada 1 kelompok, sedangkan pada siklus I pertemuan kedua diperoleh kelompok hebat ada 4 kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi perkembangan nilai kelompok setelah dilakukan pertemuan siklus I.

Tabel 8 Hasil Analisis Perkembangan Siklus II

Kelompok	Siklus II			
	Perkembangan kelompok pertemuan 1	Penghargaan	Perkembangan kelompok pertemuan 2	Penghargaan
I	20	Hebat	26	Super
II	26	Super	20	Hebat
III	18	Hebat	18	Hebat
IV	18	Hebat	18	Hebat

Pada siklus II pertemuan pertama meningkat, kelompok hebat ada 3 kelompok dan kelompok super ada 1 kelompok, sedangkan pada siklus II pertemuan kedua, kelompok hebat ada 3 kelompok, dan kelompok super ada 1 kelompok.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan analisis data tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS, pada bagian ini dikemukakan pembahasan hasil penelitian. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 03 Sejangat setelah dilaksanakan tindakan kelas melalui model pembelajaran kooperatif tipe TSTS.

Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan pada ulangan harian I, dan II dari skor dasar, dimana pada ulangan harian II siswa yang mencapai KKM sebanyak 17 orang atau 100%. Jumlah tersebut meningkat dari siswa yang mencapai KKM pada skor dasar yaitu hanya 5 orang atau 29,41% dan 11 orang atau 64,70% pada ulangan harian I.

Begitu juga dengan rata-rata hasil belajar IPS siswa pada siklus II meningkat dibandingkan dengan siklus I, dan siklus I meningkat dibandingkan dengan skor dasar. Rata-rata hasil belajar IPS siswa pada skor dasar 65 sedangkan Siklus I adalah 74,12 dan Siklus II adalah 86,18. Persentase peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas SD Negeri 03 Sejangat Kecamatan Bukit Batu dari skor dasar ke siklus I sebesar 14,03%, dari skor dasar ke Siklus II sebesar 32,58%.

Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TSTS siswa akan aktif dan terfokus dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan guru kepadanya. Selanjutnya siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan guru saja, tetapi mereka juga harus siap mengerjakan latihan-latihan yang diberikan guru kepadanya sehingga siswa terbiasa dalam menyelesaikan latihan tersebut. Dengan siswa terbiasa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru kepadanya, maka siswa akan mampu menimbulkan kepercayaan diri terhadap dirinya, selanjutnya terjalin komunikasi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, sehingga pembelajaran akan

berlangsung efektif dan efisien karena siswa aktif dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Jadi, hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat memperbaiki proses pembelajaran yang ditinjau dari aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran IPS dan juga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV Kelas V SD Negeri 03 Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Implementasi Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (*TSTS*) dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas guru. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas guru adalah 58,33%, pertemuan kedua 70,83%. Sedangkan siklus II pertemuan pertama dengan persentase 87,50%, dan pertemuan kedua meningkat 91,67%. Sedangkan aktivitas siswa juga terjadi peningkatan yaitu pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa adalah 54,17%, pertemuan kedua 66,67%, siklus II pertemuan pertama 79,17% dan pertemuan kedua tetap dengan rata-rata 87,50%. Peningkatan hasil belajar siswa Terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM dari 5 orang (29,41%) pada skor dasar menjadi 12 orang (70,58%) pada siklus I dan meningkat menjadi 17 orang (100%) pada siklus II. Ini berarti kelas yang menjadi sampel sudah tuntas secara klasikal. Terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dari skor dasar yaitu 65 menjadi 74,12 pada siklus I dan 86,18 pada siklus II.

Adapun Rekomendasi yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah: 1) Guru IPS sebaiknya menjadikan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) ini sebagai salah satu cara dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 2) Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) sebagai salah satu pembelajaran IPS di sekolah-sekolah, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPS. 3) Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, 2006, *Proses Pembelajaran, Pelatihan Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran pada SD Negeri 004 Pelalawan Kabupaten Pelalawan*

Arikunto, S. *Penelitian Tindakan Kelas*, , Bumi Aksara Jakarta: 2011

Arikunto, S. Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara: Jakarta.

Ngalimun, *Strategi dan model Pembelajaran*, Aswaja Pressindo, Sleman Yogyakarta : 2012.

Dimiyati dan Mudjiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta
Rusman, *Model Model Pembelajaran (Pengembangan profesionalisme guru*, Raja Wali
Pers, Bandung: 2010.

Sanjaya,W. 2007. *Sterategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.
Kencana Prenada Media Group. Yakarta

Syahrilfuddin, Dkk 2011. *Modul penelitian tindakan kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru.

Trianto, 2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif prongresif*. Kencana. Jakarta.

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Kencana, Jakarta:
2008.